

**MODAL SOSIAL TRADISI *REWANG* PADA MASYARAKAT
JAWA DI DESA BERINGIN, KECAMATAN TALANG
MUANDAU, KABUPATEN BENGKALIS,
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



Oleh:

ARTIA SISKI DEWI
18058131/2018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

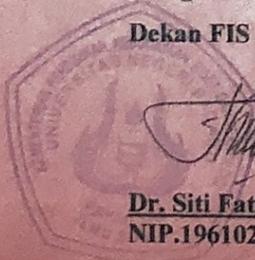
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

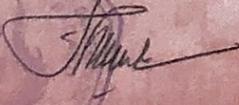
**MODAL SOSIAL TRADISI *REWANG* PADA MASYARAKAT JAWA DI
DESA BERINGIN, KECAMATAN TALANG MUANDAU, KABUPATEN
BENGKALIS, PROVINSI RIAU**

Nama : Artia Siska Dewi
NIM/TM : 18058131/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

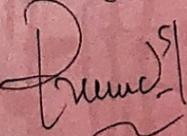
Padang, Juni 2022

Mengetahui
Dekan FIS UNP




Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M. Hum
NIP.196102181984032 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing



Erda Fitriani, S.Sos., M.Si
NIP.19731028 200604 2 001

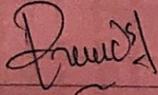
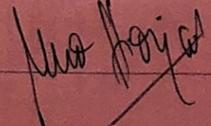
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis Tanggal 09 Juni 2022**

**MODAL SOSIAL TRADISI *REWANG* PADA MASYARAKAT JAWA DI
DESA BERINGIN, KECAMATAN TALANG MUANDAU, KABUPATEN
BENGKALIS, PROVINSI RIAU**

**Nama : Artia Siska Dewi
BP / NIM : 2018/18058131
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Juni 2022

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1 Ketua	: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	
2 Anggota	: Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si	
3 Anggota	: Muhammad Hidayat, S.Hum., S.Sos., M.A	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Artia Siska Dewi

NIM/TM : 18058131/2018

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Sosiologi

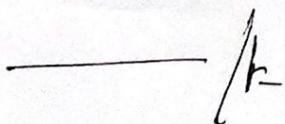
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul “**Modal Sosial Tradisi *Rewang* pada Masyarakat Jawa di Desa Beringin, Kecamatan Talang Muandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau**” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Artia Siska Dewi
NIM.18058131

ABSTRAK

Artia Siska Dewi, 2018/18058131: Modal Sosial Tradisi *Rewang* pada Masyarakat Jawa di Desa Beringin, Kecamatan Talang Muandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

Tradisi *rewang* adalah tradisi gotong-royong yang dilakukan oleh masyarakat Jawa dalam mempersiapkan hajatan. Pada umumnya gotong-royong dilaksanakan dengan cara suka rela tanpa paksaan untuk datang membantu mempersiapkan suatu pekerjaan. Namun, pelaksanaan gotong-royong dalam aktivitas *rewang* di Desa Beringin berbeda dengan gotong-royong pada umumnya, tuan rumah atau si punya hajatan datang terlebih dahulu meminta masyarakat untuk membantu, hanya orang yang diminta untuk membantu saja yang mengikuti *rewang*, asumsi peneliti adalah adanya kegiatan *rewang* menjadi modal sosial bagi masyarakat Jawa di Desa Beringin. Melihat realita tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana tradisi *rewang* dapat menjadi modal sosial bagi masyarakat Jawa di Desa Beringin, Kecamatan Talang Muandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

Penelitian ini dianalisis dengan teori modal sosial dari Robert Putnam. Teori ini menjelaskan bahwa modal sosial merupakan sumber daya dalam individu karena jaringan yang bertahan lama dari hubungan timbal balik berdasarkan rasa saling percaya serta mempunyai nilai yang dijalankan bersama. Putnam menegaskan bahwa modal sosial tersebut dibangun melalui komponen-komponen yaitu: 1) kepercayaan (*trust*), 2) nilai-nilai sosial, serta 3) jejaring sosial yang terbentuk dalam aktivitas sosial, terutama dalam bentuk asosiasi sukarela. Ketiga komponen tersebut berjalan seperti proses yang berkesinambungan.

Peneliti dilakukan dengan pendekatan kualitatif, tipe penelitian studi kasus dan jumlah informan keseluruhan sebanyak 22 orang. Pada penelitian ini peneliti juga melakukan observasi partisipasi serta wawancara mendalam agar mendapatkan informasi yang lebih terperinci tentang modal sosial pada tradisi *rewang* masyarakat Jawa di Desa Beringin dan menggunakan dokumentasi aktivitas-aktivitas *rewang*. Untuk memperoleh data yang valid dilakukan Triangulasi data. Peneliti memakai model analisis interaktif Miles dan Huberman sebagai teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tradisi *rewang* merupakan suatu tradisi yang menjadi modal sosial bagi masyarakat Jawa di Desa Beringin. Wujud dari modal sosial tersebut adalah ketika orang-orang yang terlibat dalam tradisi *rewang* mengembangkan sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya tersebut adalah: (1) jejaring sosial, peserta *rewang* merupakan bagian dari jaringan sosial yaitu karena adanya hubungan kekerabatan, tetangga dan hubungan pekerjaan, (2) kepercayaan/*trust*, yang ditandai adanya pembagian kerja berdasarkan pada pengalaman dari anggota *rewang* sehingga si tuan rumah percaya bahwa hajatan akan lancar apabila setiap tugas di pegang oleh masing-masing orang yang sudah dibagi berdasarkan kepercayaan yang telah terjalin, (3) nilai-nilai sosial, dalam tradisi *rewang* terdapat nilai sosial untuk mengikat hubungan antar masyarakat. Nilai tersebut adalah nilai timbal-balik, nilai tolong-menolong dan nilai sosialisasi.

Kata Kunci: Modal Sosial, Tradisi, *Rewang*, Masyarakat Jawa

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah menganugerahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk, berkat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Modal Sosial Tradisi *Rewang* pada Masyarakat Jawa di Desa Beringin, Kecamatan Talang Muandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau**”. Penulisan skripsi ini bertujuan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosisologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta arahan dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua tercinta, dan seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan do'a, moril dan materil serta telah memberikan semangat dan motivasi dalam perkuliahan sampai skripsi ini selesai.
2. Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si selaku pembimbing yang telah bersedia memberikan arahan, memberikan nasihat, petunjuk, bimbingan, saran, ide-ide, kritik, motivasi serta kesabaran ibu menghadapi penulis dalam serangkaian persoalan penulisan skripsi ini.
3. Tim penguji Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si, Bapak Muhammad Hidayat, S.Hum., S.Sos., M.A dan Ibu Lia Amelia S.Sos., M.Si yang telah

memberikan masukan, saran dan kritikan yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan beserta Kakak dan Abang Staf Administrasi Jurusan Sosiologi.
6. Ibu Dr. Desy Mardhiah, S.Thi., S.Sos., M.Si selaku Pembimbing Akademik.
7. Seluruh informan yang telah menyediakan waktunya untuk diwawancarai dan memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Sahabat terbaik yang selalu menjadi teman berbagi dalam suka dan duka dimasa kuliah para ibu guru sholehah Manisa Octasyavira, Salsabila Dinda, dan Silvani Evamela.
9. Teman-teman dan kakak pengamat fakta sosial yang saling memberikan dukungan semangat dan selalu mengingatkan untuk segera menulis skripsi yaitu Kak Friska Ayu, Kak Yumna Aulia Putri, Kak Mia Ayumi, Kak Rizka Angelina, Nuraini Salam dan Nirmala Sari. Terimakasih banyak membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga semua kebaikan dibalas oleh Allah subhanahu wa ta'ala, sukses dan selalu bahagia.
10. Seseorang yang kutemui di awal penulisan bab IV, terimakasih selalu ada dan memberi semangat yang tak terhingga dalam bentuk apapun.

11. Teman seperjuangan di akhir dunia skripsi hingga wisuda bersama Salsa Yusari Dilta dan Yogi Muhammad Kurniawan, sampai bertemu dimasa sukses yang akan datang.

12. Semua nama yang tidak dapat dicantumkan satu persatu, terimakasih atas semua dukungan, doa, dan telah banyak membantu penulis dalam menulis skripsi ini. Semoga segala bentuk bantuan, petunjuk dan bimbingan yang telah diberikan menjadi ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah subhanahu wata'ala.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan penulisan kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas motivasi dan dukungannya penulis mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Padang, 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kerangka Teori.....	8
B. Penelitian Relevan.....	11
C. Penjelasan Konseptual	13
D. Kerangka Berfikir.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Lokasi Penelitian.....	21
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	21
C. Teknik Pemilihan Informan	22
D. Pengumpulan Data	23
E. Triangulasi Data	27
F. Analisis Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	30
1. Sejarah Desa Beringin.....	30

2. Keadaan Geografis	31
3. Potensi Sumber Daya Manusia	32
4. Sistem Kekerabatan Orang Jawa.....	38
5. Tahapan-Tahapan Tradisi <i>Rewang</i>	40
B. Modal Sosial Tradisi <i>Rewang</i> Pada Masyarakat Jawa Di Desa Beringin..	43
1. Sumber Daya Masyarakat Jawa dalam Tradisi <i>Rewang</i>	44
2. Jaringan Sosial	49
3. Kepercayaan (<i>Trust</i>).....	55
4. Nilai-Nilai Sosial.....	60
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	33
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku Bangsa.....	35
Tabel 3. Pendidikan Masyarakat Desa Beringin.....	35
Tabel 4. Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Desa Beringin.....	36
Tabel 5. Fasilitas Pendidikan Masyarakat Desa Beringin.....	37
Tabel 6. Nama-Nama Warga yang Hadir <i>rewang</i> di Hajatan Pak Ano.....	45
Tabel 7. Relasi dalam <i>rewang</i> di Hajatan Pak Ano.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	19
Gambar 2. Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman.....	29
Gambar 3. Peta Wilayah Desa Beringin	31
Gambar 4. Pembagian Kerja dalam Tradisi <i>Rewang</i>	56
Gambar 5. Bahan Makanan sebagai bentuk nilai “ <i>Ketumpangan</i> ”	61
Gambar 6. Aktivitas Ibu-Ibu 1 dalam <i>Rewang</i>	64
Gambar 7. Aktivitas Ibu-Ibu 2 dalam <i>Rewang</i>	64
Gambar 8. Aktivitas Bapak-Bapak 2 dalam <i>Rewang</i>	65
Gambar 9. Anggota <i>rewang</i> saat istirahat	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	75
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	76
Lampiran 3. Daftar Nama Informan	77
Lampiran 4. Dokumentasi.....	78
Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan <i>Rewang</i>	79
Lampiran 6. Surat.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Dalam hidup bermasyarakat, manusia tidak dapat hidup sendiri, tetapi membutuhkan bantuan dari manusia lainnya. Salah satu aktivitas membantu satu sama lain di masyarakat adalah dengan gotong-royong. Gotong-royong merupakan ciri khas masyarakat Indonesia yang sudah ada sejak dahulu kala. Menurut (Dewantara, 2014) di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia terkenal dengan perilaku ramah, kekeluargaan serta gotong-royong nya. Aktivitas gotong-royong ini pun kerap dilakukan oleh masyarakat pedesaan. Mereka umumnya bergotong-royong dengan mengerahkan tenaga ekstra dalam seluruh aspek kehidupan. Menurut (Bintari & Darmawan, 2016) sesuatu kegiatan yang dilakukan secara bersamaan serta bersifat suka rela agar aktivitas yang dikerjakan dapat berjalan dengan mudah, gampang serta ringan disebut gotong-royong. Dengan demikian, dalam gotong-royong terdapat keikhlasan serta pemahaman untuk saling menolong demi terselesaikan pekerjaan, serta bisa mengikat kesatuan dan persatuan diantara warga, sehingga gotong-royong juga menjadi perihal utama dalam kehidupan masyarakat.

Pelaksanaan gotong-royong di setiap tempat dan suku bangsa yang ada di masyarakat berbeda-beda dan mempunyai ciri khasnya sendiri-sendiri. Pelaksanaan gotong-royong di masyarakat pun tergantung bagaimana masyarakat mempelajari dan mempertahankan gotong-royong yang sudah ada sejak dahulu kala. Seperti halnya dalam suku bangsa Jawa, menurut (Akmal & Nurwianti, 2009) kekuatan

kepribadian serta keutamaan yang menonjol pada orang Jawa dapat dikatakan jika orang Jawa merupakan suku bangsa yang senang berkumpul serta hidup bermasyarakat dengan didasarkan pada perilaku adil, gotong-royong, serta saling berbagi. Masyarakat Jawa dalam kehidupan tetap mengedepankan kepentingan bersama demi terwujudnya kerukunan bersama. Sehingga, sikap dan perilaku tersebut dihayati serta mereka terapkan dalam kehidupan. Sebab, pada prinsipnya, keseharian manusia tidak terlepas dari aktivitas sosial dan aktivitas bermasyarakat (Rohmadi & Maulana, 2021).

Salah satu aktivitas gotong-royong di masyarakat Jawa tertuang dalam suatu tradisi yang disebut dengan tradisi *rewang*. Tradisi ini dilaksanakan untuk membantu satu sama lain baik itu kerabat, tetangga, dan anggota masyarakat lainnya. Mereka saling bekerja sama apabila ada yang melaksanakan suatu kegiatan-kegiatan sosial, yaitu hajatan perkawinan, khitanan dan arisan dengan cara para wanita membantu mengolah makanan atau menyediakan konsumsi dan para lelaki mendirikan tenda atau melaksanakan kegiatan-kegiatan lebih berat, tujuannya agar pekerjaan menjadi lebih ringan dan cepat selesai.

Tradisi *rewang* masih di lakukan di Desa Beringin oleh masyarakat Jawa setempat, biasanya apabila salah satu warga mengadakan hajatan maka warga lain akan datang membantu atau *rewang* ke rumah si punya hajatan tersebut, masyarakat pun membantu si tuan rumah mengerjakan pekerjaan dari mulai persiapan hingga penutupan suatu hajatan secara bersama-sama.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukannya data bahwa pelaksanaan gotong-royong dalam tradisi *rewang* masyarakat Jawa di

Desa Beringin dimulai dari si punya hajatan mendatangi rumah warga untuk meminta kesediaannya *rewang* di hajatan yang ia adakan. Dengan begitu, masyarakat yang diundang *rewang* sajalah yang ikut serta di kegiatan gotong-royong dalam *rewang* ini. Hal menarik lain yang peneliti temukan adalah suatu kebiasaan memberi bahan-bahan makanan dari anggota *rewang* untuk si punya hajatan yang di sebut dengan istilah “*Ketumpangan*”. *Ketumpangan* ini terjadi apabila ada seorang warga yang memiliki hajatan atau acara seperti pesta pernikahan, lalu mengundang tetangga atau kerabatnya *rewangan*, kemudian tetangga yang datang *rewang* tersebut tidak hanya datang untuk membantu mengolah makanan tetapi juga memberikan bahan-bahan sembako berupa beras, minyak goreng, gula, telur, ayam, ataupun uang kepada orang yang mempunyai hajatan tersebut, maka orang yang mengadakan hajatan itu disebut *ketumpangan* uang, barang dan jasa yang harus di kembalikan lagi apabila tetangga yang memberi tadi suatu saat menyelenggarakan hajatan juga.

Penulis tertarik untuk mengangkat topik ini dengan pertimbangan sebagai berikut. *Pertama*, Orang yang ikut dalam *rewang* adalah orang yang sebelumnya didatangi oleh si tuan rumah untuk diminta kesediaan waktu dan tenaganya dalam membantu mempersiapkan hajatan, jadi *rewang* bukan dilaksanakan atas dasar masyarakat datang secara sukarela. *Kedua*, Diundang atau tidaknya masyarakat untuk *rewang* ditentukan oleh sumber daya yang terdapat dalam diri individu, sumber daya diakibatkan karena individu tersebut memiliki jaringan sosial yang dibentuk dari adanya relasi dengan si tuan rumah. *Ketiga*, Orang-orang yang diundang *rewang* menjalankan hubungan timbal balik dengan si tuan rumah yang

disebut masyarakat setempat dengan istilah “*ketumpangan*”. yang artinya hanya menumpang bahan-bahan makanan tersebut, suatu saat apabila orang yang memberi ini mengadakan hajatan juga maka orang yang telah menerima bahan-bahan makanan sebelumnya harus mengembalikan kembali.

Dari penjelasan diatas, terlihat bahwa sumber daya individu dan hubungan timbal-balik dapat menjadi penentu keikutsertaan masyarakat dalam tradisi *rewang*. Menurut Robert Putnam dalam buku John Field mengungkapkan bahwa sumber daya yang terdapat dalam individu atau kelompok dikarenakan mempunyai jaringan yang bertahan lama akibat hubungan timbal balik disebut modal sosial (Putnam dalam Field, 2010: 23). Dalam hal ini, modal sosial dicirikan oleh potensi individu atau kelompok, serta pola interaksi antar individu dalam suatu kelompok, modal sosial bukan ditentukan oleh materi, tetapi oleh modal sosial yang melekat pada seseorang. Menurut Robert Putnam dalam bukunya yang berjudul *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*, menjelaskan bahwa modal sosial merupakan wujud dari nilai-nilai sosial, jaringan sosial dan kepercayaan (*trust*) untuk mendapatkan manfaat bersama agar dapat memudahkan kerja sama (Syahra, 2003). Dengan begitu, sumber daya serta hubungan timbal balik yang terdapat dalam masyarakat Jawa di Desa Beringin mempengaruhi munculnya modal sosial pada aktivitas gotong-royong yang tertuang dalam tradisi *rewang*.

Penelitian sebelumnya yang sudah pernah mengkaji tentang gotong-royong dalam masyarakat dilakukan oleh Pertama, (*Dewi Puspa, 2015*); yang bertujuan untuk mengetahui fungsi yang terdapat dalam *rewang*. Perbedaan yang mendasar dari penelitian ini adalah analisisnya, karena pada penelitian Dewi Puspa berfokus

pada pembahasan fungsi *rewang* menggunakan analisis teori solidaritas dan structural fungsional sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis teori modal sosial, sehingga hasil dan pembahasannya pun berbeda.

Kedua, penelitian (Widayanti, 2018); menjelaskan bahwa hal yang mendasari masyarakat melakukan tradisi *rewang* yaitu adanya nilai-nilai agama, dengan tujuan mendapat Ridho Allah dan anggapan akan ada yang membantu berupa uang, pikiran, dan tenaga apabila suatu saat melakukan acara hajatan, dan *rewang* sudah menjadi kewajiban masyarakat Desa Bojonegoro tempat Widayanti meneliti, karena pola yang seperti siklus dan terus menerus ini dianggap sebagai sebuah tabungan yang harus dilakukan sebagai makhluk sosial dan beragama. Perbedaan mendasarnya, yaitu penelitian tersebut lebih menekankan pada tradisi *rewang* dalam hukum islam, sedangkan dalam penelitian ini, penulis ingin melihat bagaimana modal sosial tradisi *rewang* yang terjadi saat ini.

Ketiga, penelitian (Manutede, Suwartiningsih, & Utomo, 2019); dalam penelitiannya yang berjudul Peran Modal Sosial Pada Buruh Gendong dengan Pedagang dan Pembeli di Sub Terminal Agribisnis Jetis Bandung, menjelaskan bahwa modal sosial terbentuk karena pelaku pasar memiliki sikap saling mempercayai, kerja sama yang terjalin diantara mereka menghasilkan jaringan sosial yang diikat oleh nilai-nilai kolektif untuk mengatur sehingga terjadi proses timbal balik yang menguntungkan satu sama lain. Perbedaan mendasarnya adalah objek penelitiannya, pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah salah satu tradisi masyarakat suku Jawa yaitu tradisi *rewang*.

Dari penelitian-penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian tentang tradisi *rewang* yang tertuang dalam aktivitas gotong-royong. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus analisisnya, karena belum ada penelitian sebelumnya yang menganalisis tradisi *rewang* dengan menggunakan teori modal sosial dari Robert Putnam. Maka dari itu, masih terbukanya peluang bagi peneliti untuk lebih menekankan pada permasalahan bagaimana tradisi *rewang* dapat menjadi modal sosial bagi masyarakat Jawa di Desa Beringin dengan menggunakan analisis teori modal sosial Robert Putnam.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah tentang Modal Sosial Tradisi *Rewang* Pada Masyarakat Jawa Di Desa Beringin, Kecamatan Talang Muandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Problemnnya adalah secara umum gotong-royong dilakukan masyarakat dengan cara sukarela tanpa paksaan untuk datang membantu mempersiapkan suatu hajatan. Namun, pelaksanaan *rewang* di Desa Beringin berbeda dengan gotong-royong pada umumnya, tuan rumah atau si punya hajatan datang terlebih dahulu ke rumah yang ingin diundang *rewang* untuk meminta kesediaan waktu dan tenaganya untuk datang membantu. Sehingga, dalam pelaksanaan *rewang* ini tidak semua masyarakat suku Jawa di Desa Beringin ikut serta, melainkan masyarakat yang di undang *rewang* oleh si tuan rumah sajalah yang ikut dalam tradisi *rewang*. Asumsi peneliti, adalah adanya kegiatan *rewang* ini menjadi modal sosial bagi masyarakat Jawa di Desa Beringin, hubungan kerja

sama yang terjalin dari tradisi *rewang* tidak lepas dari peran modal sosial yang masyarakat Jawa miliki. Dalam kaitan itu muncul pertanyaan menarik: bagaimana tradisi *rewang* dapat mempengaruhi munculnya modal sosial bagi masyarakat Jawa di Desa Beringin, Kecamatan Talang Muandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa modal sosial pada tradisi *rewang* masyarakat jawa di Desa Beringin, Kecamatan Talang Muandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini menghasilkan karya ilmiah sehingga akan memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan, terutama pada bidang antropologi sosial budaya, yang berfokus pada tradisi masyarakat. Selain itu, dapat dijadikan pedoman bagi peneliti berikutnya apabila memiliki kesamaan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan menjadi bahan ajar pada materi pelajaran antropologi maupun sosiologi di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) oleh guru dan siswa.